



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI BUDAYA MASYARAKAT
KAMPUNG WISATA SEJARAH
(Studi di Maspati Gg. V dan VI Kelurahan
Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**ELYNA IZZATIN NAHDIYA
NIM. B76216054**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elyna Izzatin Nahdiya

NIM : B76216054

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Budaya Masyarakat Kampung Wisata Sejarah (Studi di Maspati Gg. V dan VI Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya)*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Febuari 2020

Yang membuat pernyataan



Elyna Izzatin Nahdiya

B76216054

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Elyna Izzatin Nahdiya
NIM : B7626054
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Budaya Masyarakat
Kampung Wisata Sejarah (Studi
di Maspati Gg. V dan VI
Kelurahan Bubutan Kecamatan
Bubutan Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 28 Febuari 2020

Dosen Pembimbing



Pardianto S. Ag., M. Si
NIP. 19730622200901104

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KOMUNIKASI BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG WISATA SEJARAH (Studi di Maspati Gg. V dan VI Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya)

SKRIPSI

Disusun oleh:
Elyna Izzatin Nahdiya
B76216054

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 12 Maret 2020
Tim Penguji

Penguji I



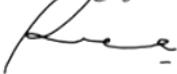
Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Penguji II



Dr. Moch Choirul Arif,
S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji III



Rahmad Harianto, S.IP,
M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji IV



Ariza Qur'ata A'yun,
S.I.Kom., M.Med.Kom
NIP. 199205202018012002

Surabaya, 12 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELYNA IZZATIN NAHDIYA
NIM : B76216054
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : elynanahdiya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMUNIKASI BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG WISATA SEJARAH (Studi di
Maspati Gg. V dan VI Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya)

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 September 2020

Penulis



(Elyna Izzatin Nahdiya)

ABSTRAK

Elyna Izzatin Nahdiya, NIM.B76216054, 2020.
Komunikasi Budaya Masyarakat Kampung Wisata Sejarah.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Komunikasi Budaya Masyarakat terjadi di wilayah Kampung Wisata Sejarah.

Untuk mengungkap fokus penelitian tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap, mempelajari suatu fenomena beserta konteksnya yang dialami oleh individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya kesadaran partisipatif dan kesadaran budaya dari warga yang ada di kampung wisata sejarah, sehingga masyarakat saling berkomunikasi untuk menjaga bangunan-bangunan lama yang ada di kampung wisata sejarah, memperkenalkan kampung wisata ke masyarakat lain yang lebih luas, mempertahankan bentuk bangunan kuno yang ada di kampung wisata sejarah ini agar menjadi cagar budaya. Komunikasi budaya yang berlangsung di wilayah kampung wisata sejarah terjalin dengan baik. Seluruh warga mau bergerak bekerja sama membangun kampung wisata sejarah dan pergerakan itu ditentukan oleh komunikasi budaya yang intensif.

Kata Kunci: Komunikasi Budaya, Kampung Wisata

ABSTRAK

**Elyna Izzatin Nahdiya, NIM.B76216054, 2020.
Community Cultural Communication Historical Tourism
Village area.**

This study examines how Community Cultural Communication takes place in the Historical Tourism Village area.

To discover the focus of the research in-depth, this study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach to discovering, studying a phenomenon, and its context experienced by the individual concerned.

The results of this study found that there was participatory awareness and cultural awareness of residents in the historical tourism village so that people communicated with each other to maintain the old buildings in the historical tourism village, introducing the tourist village to a huge community, maintaining the shape of ancient buildings in this historical tourist village to become a cultural preserve. Cultural communication that takes place in the historical tourism village area is well established. All citizens are engaged in working together to build a historical tourism village and the movement is determined by intensive cultural communication.

Keywords: Cultural Communication, Tourism Village

مستخلص البحث

علينا عزة نهضيا، رقم القيد B76216054 2020. الاتصالات الحضارية لمجتمع في قرية سياحة تاريخية.

يبحث هذا البحث كيف تحدث الاتصالات الحضارية لمجتمع في قرية سياحة تاريخية.

لعرض تركيز البحث عميقا، تستخدم الباحثة نوع البحث كيفيا بمقاربة ظاهرية لكشف ودرس وفهم الظاهرة وسياقتها الخاصة أصابها المرء حتى مستوى المعتقدات الفردية المعينة.

من نتائج هذا البحث توجد أن وجود الحس الاشتراكي والحس الحضاري من المجتمع التي كان في قرية سياحة تاريخية، حتى يتصل المجتمع لحفظ المباني القديمة التي كانت في قرية سياحة تاريخية، يعرف قرية سياحة إلى المجتمع الأخر الأوسع، يدافع عن شكل المباني القديمة التي كانت في قرية سياحة تاريخية ليكون مأوى الأحياء الحضارية. الاتصالات الحضارية التي تجري في قرية سياحة تاريخية تكون جيدا. يتفاعل كل المجتمع لبناء قرية سياحة تاريخية ويعين تلك الحركة الاتصالات الحضارية المكثفة.

الكلمات الرئيسية: الاتصالات الحضارية، قرية سياحة.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto Dan Persembahan.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak.....	vi
Abstrak Inggris.....	vii
Abstrak Arab.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi konsep	4
1. Komunikasi Budaya.....	4
2. Kampung Wisata.....	5
F. Sistematika pembahasan	6

BAB II

KAJIAN TEORITIK	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Komunikasi Budaya.....	9
2. Kampung Wisata.....	16
B. Kajian Teori	18
1. Teori Interaksionalisme Simbolik.....	18
C. Kerangka Pikir Penelitian	21

D. Perspektif Islam	23
1. Surat Al Hujurat ayat 13	23
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24

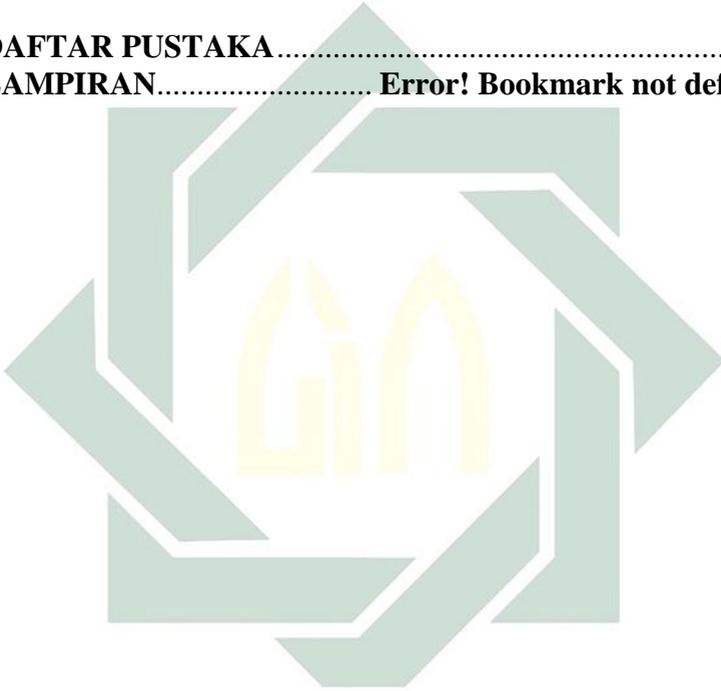
BAB III

METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data.....	30
D. Tahap – Tahap Penelitian	31
1. Menyusun Rancangan Penelitian	31
2. Memilih Lapangan Penelitian	31
3. Meninjau Lapangan.....	32
4. Tahap Pekerjaan Lapangan	32
5. Tahap Analisis Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	33
F. Teknik Validitas Data	33
1. Triangulasi.....	34
G. Teknik Analisis Data	34
1. Reduksi data	35
2. Sajian data	36
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.....	36

BAB IV

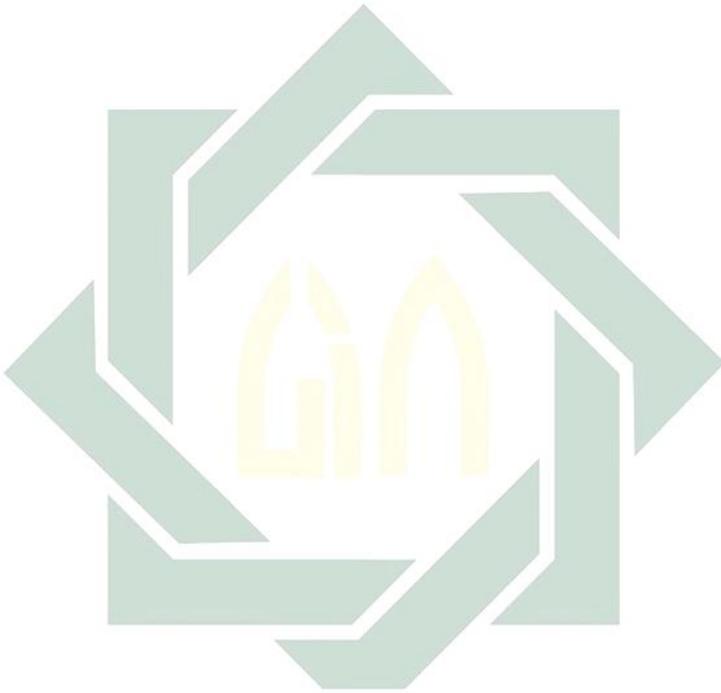
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	37
1. Kampung Wisata Sejarah	37
B. Penyajian Data	49
1. Profil Informan.....	49
2. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	63
1. Perspektif Teori.....	63

2. Perspektif Islam.....	65
BAB V	
PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



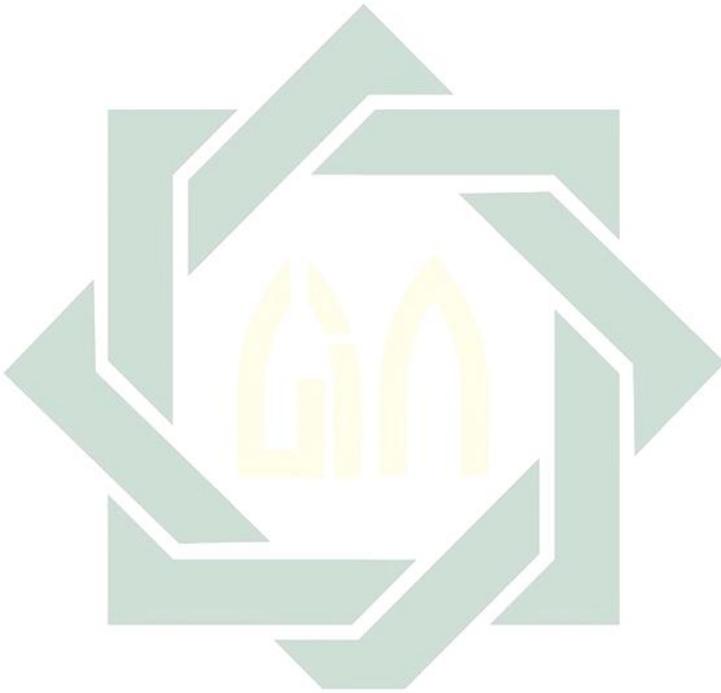
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 0.1 Struktur Kepengurusan RW	45
Gambar 0.2 Stuktur Organisasi Jumantik Kampung	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan hakiki manusia. Tanpa komunikasi individu tidak mampu membentuk masyarakat. Tanpa komunikasi juga tidak akan menimbulkan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu komunikasi menjadi sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Manusia mempunyai sifat dasar yaitu rasa ingin tahu, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Manusia juga mempunyai rasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Rasa keinginan manusia tersebut memaksa manusia untuk berkomunikasi dan dikatakan sebagai makhluk sosial. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dengan manusia lain karena dengan berkomunikasi maka dapat menciptakan suatu hubungan yang harmonis. Dalam berkomunikasi kita juga dituntut untuk memahami orang lain. Komunikasi memiliki jenis yang bermacam-macam salah satunya adalah Komunikasi Budaya. Komunikasi Budaya merupakan komunikasi yang berbasis kebiasaan seseorang yang dilakukan sesuai budaya yang ada pada lingkungan tersebut. Memahami budaya seseorang yang berbeda dengan kita bukanlah hal yang mudah dimana kita dituntut untuk mengerti realitas budaya orang lain, dalam

komunikasi budaya harus memiliki kemampuan, dimana harus mengerti satu sama lain, harus menerima perbedaan dalam segi apapun, dan apabila itu tercapai akan menjadi komunikasi yang baik dan dapat menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Dan salah satunya yaitu kelurahan Bubutan. Di kelurahan Bubutan terdapat kampung yang sangat unik dan berbeda dengan kampung-kampung lainnya. Kampung tersebut ialah Kampung Lawas Maspati. Kampung yang awalnya menjadi kampung biasa dengan nama Kampung Maspati, kini menjadi Kampung Lawas Maspati. Lokasi Kampung Lawas Maspati berada di tengah kota yaitu di Jl. Maspati Gang V & VI didekat Monumen Tugu Pahlawan. Kampung tersebut diberi nama Kampung Lawas karena terdapat rumah-rumah dengan bangunan lawas yang dibangun sejak dulu dan masih ada sampai sekarang. Beberapa bangunan yang masih ada yakni Rumah tua yang dibangun pada tahun 1907, Rumah Ongko Loro, bangunan bekas pabrik roti yang sudah ada sejak dulu, serta terdapat bangunan yang dibangun sejak tahun 1958 yang sekarang telah digunakan menjadi Losmen.

Selain itu tidak hanya sebagai kampung lawas yang terdiri dari bangunan tua tetapi juga kampung ini menjadi kampung wisata sejarah yang telah diresmikan oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini pada tanggal 24 Januari 2016. Kampung Lawas Maspati diresmikan sebagai upaya pemerintah untuk melestarikan peninggalan bangunan bersejarah yang ada didalamnya. Seluruh bangunan tua yang ada di kampung tersebut semuanya memiliki sejarah seperti rumah tua yang dibangun pada tahun 1907, dahulu rumah ini merupakan bekas markas tentara pada zaman kolonial. Selain itu

ada Rumah Ongko Loro yang dalam Bahasa Indonesia berarti “Angka Dua” yang merupakan rumah yang pada kependudukan Belanda digunakan untuk sekolah rakyat dengan lama pendidikan yang ditempuh selama 3 tahun. Di Kampung Lawas Maspati juga terdapat bangunan bekas pabrik roti yang pernah menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Selain bangunan tua di Kampung Lawas Maspati juga terdapat peninggalan yaitu makam suami istri Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh yang merupakan kakek dan nenek dari Sawunggaling yang pada zaman kerajaan mataram keduanya menjadi panutan warga.

Dengan adanya bangunan tua yang menjadi cagar budaya, sehingga Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata sejarah yang sampai saat ini selalu menjadi salah satu tujuan masyarakat lokal maupun mancanegara ketika ingin berwisata ke tempat yang bersejarah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di Kampung Lawas Maspati dengan judul Komunikasi Budaya Masyarakat Kampung Wisata Sejarah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Budaya masyarakat Kampung Wisata Sejarah ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi budaya masyarakat Kampung Wisata Sejarah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan Komunikasi Budaya pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Kampung Lawas Maspati
Memberikan masukan kepada masyarakat Kampung Lawas Maspati dalam komunikasi Budaya.

b) Bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai media pembelajaran, inspirasi dan motivasi dalam keilmuan komunikasi Budaya didalam masyarakat.

E. Definisi konsep

1. Komunikasi Budaya

Menurut Hovland, Jains dan Kelley komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Komunikasi adalah proses informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Pengertian budaya secara umum adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun

dari generasi dan generasi. Budaya juga merupakan suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan. Komunikasi budaya dapat dikatakan sebagai proses interaksi yang dilakukan seseorang menggunakan simbol, gambar, atau kata-kata yang dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun.

Komunikasi Budaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunikasi budaya yang terjadi pada seluruh masyarakat yang ada di wilayah Kampung Wisata Sejarah di Maspati Gg. V dan VI Surabaya.

2. Kampung Wisata

Kampung Wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya.¹

Di dalam masyarakat, sebuah komunikasi yang baik untuk wisatawan merupakan hal yang utama harus dilakukan karena dengan begitu akan menciptakan suatu kenyamanan bagi pengunjung di kampung wisata. Maka adakalanya diperlukan pemandu wisata didalam kampung wisata, hal itu perlu dan sangat membantu dalam memberikan

¹Istoc Elena Manuela. 2012. Urban Cultural Tourism and Sustainable Development Vol 1 No.1 International Journal For Rensposable Tourism 1.1 hal 41.

pengetahuan terhadap kampung wisata tersebut. Dapat pula terdapat penginapan, jaringan komunikasi dan makanan terbaik bisa menjadi alternatif untuk para wisatawan.

Dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin membutuhkan inovasi-inovasi baru, maka dari itu pertumbuhan sebuah kampung juga memerlukan konsep yang menarik dari hari ke hari agar para wisatawan tidak jenuh dengan keadaan di kampung wisata yang menyajikan hal itu-itulah saja. Sehingga konsep kampung wisata akan terasa segar dan akan terus menawarkan hal yang baru. Hal ini diperlukan pengelolaan yang baik demi memenuhi kebutuhan itu. Oleh sebab itu, kampung wisata harus memiliki konsep yang terus diperbaharui agar wisatawan yang pernah datang akan datang lagi.

Jadi, kampung wisata yang dimaksudkan di penelitian ini adalah Kampung Wisata Sejarah yang berada di Maspati Gg. V dan VI Surabaya. Label Kampung Wisata Sejarah tersebut telah disahkan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2016 lalu. Masyarakat kampung lawas maspati menjadikan kampungnya sebagai kampung wisata sejarah tentunya sudah melalui proses diskusi dan komunikasi yang panjang. Hal itu dilakukan karena masyarakat mulai sadar dengan potensi yang ada di kampung dinilai pantas untuk dijadikan sebagai kampung wisata sejarah.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai kerangka teoritik yang berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang berisi simpulan serta rekomendasi dan keterbatasan penelitian



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Budaya

a) Pengertian Komunikasi Budaya

Menurut Everett M. Rogers Komunikasi adalah proses dimana seseorang sedang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemidahan pesan.

Menurut Raymond S. Ross komunikasi adalah suatu proses memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator

Budaya adalah suatucara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan fenomena kolektif, karena paling tidak sebagian adanya kebersamaan dengan orang-orang yang hidup dalam lingkungan sosial yang sama. Budaya terdiri dari peraturan-peraturan yang tidak tertulis mengenai sosial kemasyarakatan dalam kehidupan. Budaya merupakan perencanaan kolektif mengenai pikiran yang membedakan para anggota mengenai suatu kelompok atau golongan manusia dari yang lainnya.²

² Muhammad budyatna,2012. *Komunikasi Bisnis silang budaya*.....hal 36

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi budaya adalah proses interaksi yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memilih simbol-simbol pesan untuk membangkitkan makna yang sesuai dengan maksud komunikator yang dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi

b) Budaya Masyarakat

Greet Hofstede (2015) mengemukakan bahwa budaya itu terdiri dari program mental bersama menentukan respons-respons individu terhadap lingkungannya. Setiap orang memiliki dalam dirinya pola-pola berpikir, berperasaan, dan bertindak secara potensial yang dipelajari sepanjang hidupnya. Kebanyakan hal tersebut telah diperolehnya sejak kecil, karena pada saat umur itu seseorang sudah mudah terpengaruh untuk belajar dan berasimilasi. Begitu pula pola-pola tertentu mengenai berpikir, berperasaan, dan bertindak telah terbentuk didalam pikiran manusia, ia harus belajar melupakannya sebelum dapat belajar sesuatu yang berbeda dan belajar melupakan lebih sulit daripada belajar untuk pertama kalinya.³

c) Cara – Cara Mengatasi Perbedaan Budaya

Menurut Thomas dan Inkson (2009) apa yang telah dikemukakan diatas merupakan gejala, dan bagaimana cara mengobatinya atau mengatasinya? Bagaimana kita sebagai orang

³ Muhammad budyatna,2012. *Komunikasi Bisnis silang budaya*, Jakarta : kencana hal 34

biasa dapat memperoleh kemampuan untuk merasa senang apabila bergaul dengan mereka dari budaya yang berbeda, tau apa yang mau dikatakan dan dilakukan , melakukan bisnis, dan hubungan-hubungan lainnya dengan tingkat relaksasi yang sama dan harapan yang sama mengenai sinergi dan keberhasilan yang kita alami dalam hubungan seperti dengan orang-orang dari budaya kita sendiri?

1) Megaharapkan orang lain untuk menyesuaikan

Salah satu cara untuk coba mengatasi mengenai masalah dengan berpegang pada kebijakan “jadilah seperti saya” atau “be like me” dan mencoba bersikap seakan akan tidak malu. Kita dapat pertimbangkan, terutama bila kita berasal dari ekonomi dan budaya yang dominan seperti amerika serikat, dan bagi kita untuk menentukan norma-norma mengenai perilaku dan bagi yang lain untul belajar bagaimana meniru kita. Pertama, bagaimanapun budaya yang dominan akhirnya menang. Kedua, banyak orang percaya bahwa budaya budaya yang berbeda akan bertemu pada norma yang sama dibantu oleh fenomena seperti komunikasi massa.

d) Memahami perbedaan – perbedaan budaya

Memahami beberapa dari perbedaan-perbedaan penting dari budaya antara Negara-negara, dan bagaiman perbedaan-perbedaan itu memengaruhi perilaku merupakan langkah pertama yang penting menuju searah

memperoleh kecerdasan budaya atau kultural intelligence. Namun demikian, pengetahuan dasar ini hanya merupakan permulaan mengenai proses perubahan perbedaan-perbedaan budaya dari sebuah rintangan atau hambatan menjadi sebuah asset. Penelitian mengenai perbedaan budaya dan macam laporan yang mengatakan, “orang Jepang berperilaku seperti ini, dan orang Amerika seperti itu” hanya dapat memberikan pernyataan secara umum mengenai identitas budaya. Generalisasi mengenai sebuah Negara ternyata menyembunyikan variasi-variansi yang sangat besar didalam Negara itu dan sejumlah sikap yang mencari – cari kesalahan dengan jalan membuat perbedaan-perbedaan budaya lebih tampak. Misalnya, sebuah Negara memiliki perbedaan-perbedaan agama, suku atau etnik.⁴

e) Karakteristik – Karakteristik Budaya

Oleh karena budaya memberi identitas kepada sekelompok orang, bagaimana kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang sangat berbeda. Salah satu caranya adalah dengan menelaah kelompok dan aspek-aspeknya.⁵

1) Komunikasi dan bahasa

Sistem komunikasi , verbal dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Terdapat banyak bahasa

⁴Muhammad budyatna,2012. *Komunikasi Bisnis silang budaya*.....hal 50-52

⁵ Dedy mulyana, jalaludin rahmat 1990, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 62-66

di dunia , dalam kelompok bahasa juga terdapat dialek, aksen, logat, jargon dan ragam lainnya.

2) Pakaian dan penampilan

Ini meliputi pakaian atau dandanan luar, juga dekorasi tubuh yang cenderung berbeda secara kultural.

3) Makanan dan kebiasaan makan

Cara memilih, menyiapkan , menyajikan dan memakan makanan sering berbeda antara budaya satu dengan budaya yang lain.

4) Waktu dan kesadaran akan waktu

Kesadaran akan waktu berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Sebagian orang tepat waktu dan sebagian orang lainnya merelatifkan waktu

5) Penghargaan dan pengakuan

Suatu cara lain untuk mengamati suatu budaya adalah dengan memperhatikan cara dan metode memberikan pujian bagi perbuatan-perbuatan baik dan berani, lama pengabdian, atau bentuk-bentuk lain penyelesaian tugas.

6) Hubungan – hubungan

Budaya juga mengatur hubungan-hubungan manusia dan hubungan – hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status,kekeluargaan,kekayaan,kekuasaan.

7) Nilai dan norma

Suatu budaya menetapkan norma – norma perilaku bagi masyarakat yang bersangkutan. Aturan-aturan keanggotaan ini bisa berkenaan dengan berbagai hal, mulai dari etika kerja. Sebagian adat istiadat

juga berwujud pemberian hadiah, upacara kelahiran, kematian, dan pernikahan : aturan aturan untuk tidak mengganggu orang lain, memperlihatkan rasa hormat, menyatakan sopan santun dan sebagainya.

8) Rasa diri dan ruang

Kenyamanan yang orang miliki dengan dirinya dapat diekspresikan secara berbeda oleh budaya. Identitas diri dan penghargaan dapat diwujudkan dengan sikap yang sederhana dalam suatu budaya, semetara dalam budaya lain ditunjukkan dengan perilaku yang agresif .dalam budaya – budaya tertentu rasa kebebasan dan kreatifitas dibalas oleh kerjasama dan korformitas kelompok. Beberapa budaya sangat terstruktur dan formal, sementara budaya-budaya lain lebih lentur dan informal .beberapa budaya sangat tertutup dan menentukan tempat seseorang secara presis, sementara budaya-budaya yang lain lebih terbuka dan berubah . Setiap budaya mensahkan diri dengan suatu cara yang unik.

9) Proses mental dan belajar

Beberapa budaya menekankan aspek pengembangan otak keyimbang aspek lainnya, sehingga orang dapat mengamati perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam cara orang – orang berfikir dan belajar. Bahwaa asetiap budaya mempunyai suatu proses berpikir, namun setiap budaya mewujudkan proses tersebut dengan cara yang berbeda.

10) Kepercayaan dan sikap

Klasifikasi yang paling sulit adalah memastikan tema-tema kepercayaan utama sekelompok orang, dan bagaimana faktor ini serta faktor-faktor lainnya mempengaruhi sikap-sikap mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang lain, dan apa yang terjadi di dunia mereka. Orang-orang dalam semua budaya tampaknya mempunyai perhatian terhadap hal-hal supranatural yang jelas dalam agama-agama dan praktek-praktek agama mereka. Sebagai salah satu contoh yaitu budaya primitif.

f) Kebudayaan dan Masyarakat

Kebudayaan sering dikacaukan dengan masyarakat, tetapi arti kebudayaan berbeda. Kebudayaan adalah sistem norma dan nilai, sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Masyarakat yang berdampingan dapat memiliki kebudayaan yang sangat berbeda. Batas-batas kedua konsep masyarakat dan kebudayaan, tidaklah begitu tegas. Kebanyakan masyarakat memiliki beberapa hubungan dengan masyarakat tetangganya. Demikian masyarakat tunggal bisa

meliputi bebrbagai kelompok orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda.⁶

2. Kampung Wisata

a) Pengertian Kampung Wisata

Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dimana terdapat sekelompok wisatawan yang tinggal dan berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya.

b) Kriteria Desa/Kampung Wisata

Menurut OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2005, kriteria yang penting dalam merancang sebuah hubungan yang positif antara turisme dan budaya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki aktivitas budaya yang permanen dan rutin dilakukan.
- 2) Melibatkan penduduk lokal secara langsung, dan sebagai tambahannya dapat melibatkan wisatawan.
- 3) Dapat menghasilkan produk dan/atau jasa yang diperlukan untuk keperluan wisatawan.

c) Jenis dan Pengenalan Kampung Wisata

Terdapat beberapa jenis pendekatan dalam proses pengenalan desa/kampung wisata pada tiap-tiap daerah. Hal tersebut disusun oleh berdasarkan kebutuhan dan kemampuan

⁶ Paul, Ester, 1992. *Sosiologi*. Jakarta, Erlangga hal 58-59

desa/kampung wisata dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Pendekatan pengenalan kampung wisata dibagi menjadi tiga jenis pengenalan, yaitu :⁷

- 1) Pengenalan dengan interaksi langsung
Wisatawan diberikan kesempatan untuk tinggal/ bermalam bersama masyarakat dalam akomodasi yang dapat diberikan oleh desa/kampung wisata terkait dengan pertimbangan bahwa daya dukung dan potensi masyarakatnya dapat menampung dan mengontrol dampak yang timbul dari kegiatan tersebut sehingga keberadaan wisatawan yang tinggal/bermalam tidak menimbulkan konflik dan perubahan terhadap keaslian tatanan hidup masyarakatnya.
- 2) Pengenalan dengan interaksi setengah langsung
Wisatawan diberikan kesempatan untuk singgah dan melakukan kegiatan bersama warga dalam satu rangkaian acara tertentu berupa one day trip dan dapat kembali ke akomodasinya masing-masing setelah melakukan kegiatan dalam desa/kampung wisata (tidak bermalam di desa/kampung)
- 3) Pengenalan dengan interaksi tidak langsung
Desa/kampung wisata dapat memperoleh keuntungan hanya dalam mengenalkan desa/kampungnya tanpa perlu berinteraksi dengan wisatawannya. Pengenalan dalam bentuk ini dapat melalui brosur, buku,

⁷ UNDP and WTO, 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*. Madrid:World To Tourism Organization. hal 69.

artikel, dan bentuk publikasi lain yang tidak melibatkan wisatawan secara langsung dalam prosesnya.

B. Kajian Teori

1. Teori Interaksionalisme Simbolik

Teori interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan.⁸

Interaksi simbolis berdasarkan gagasannya dalam enam hal yaitu:

- a) Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subyektifnya.
- b) Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat struktural dan karena itu akan terus berubah.
- c) Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari symbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya, dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
- d) Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
- e) Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
- f) Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri di

⁸ Morissan, 2013, *Teori komunikasi individu hingga massa*, Jakarta, Kencana Permada Media Group, hal 245.

definisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.⁹

Menurut pandangan interaksi simbolik, makna suatu objek sosial serta sikap dan rencana tindakan tidak merupakan sesuatu yang terisolasi satu sama lain. Seluruh ide paham interaksi simbolik menyetakan bahwa makna muncul melalui interaksi.

Menurut Blumer, teori ini berpijak pada premis bahwa:

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian peikiran dan perilaku yang dilakukkann secara sadar antara rangsangan dan respons orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Makna yang diberikan pada symbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula.
- 2) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Blumer menjelaskan terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna. Pertama, makna adalah seusatu yang bersifat intrinsic dari suatu benda. Kedua, asal-usul makna melihat makna itu. Ketiga, makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibrntuk dalam dan melalui

⁹ Morissan, 2013, *Teori komunikasi individu hingga massa* ,Jakarta, Kencana Permada Media Group, hal 246.

pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi.

- 3) Makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Sesuatu ini tidak memiliki makna yang intrinsik. Sebab makna yang dikenakan pada sesuatu ini lebih merupakan produk interaksi simbolis.¹⁰

Seperti yang dikatakan oleh Blumer bahwa proses sosial yang berarti komunikasi antar anggota kelompok yang menciptakan kesepakatan bahwa suatu kelompok harus memiliki peraturan-peraturan tertentu. Yang kemudian kesepakatan itu berubah secara dinamis sesuai dengan proses sosialnya. Kesalahan menggunakan simbol-simbol yang tidak sesuai dengan kesepakatan akan mendapatkan hukuman sosial seperti tidak mendapatkan kepercayaan. Inilah yang membuat anggota kelompok mematuhi kesepakatan kelompoknya atau mematuhi budaya kelompoknya.

Blumer memandang orang sebagai aktor bukan reactor. Tindakan atau aksi sosial, menurut Blumer merupakan perluasan dari tindakan-tindakan individu, di mana masing-masing individu

¹⁰ Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta, Kencana Permada Media Group. Hal 148

menyesuaikan indakannya sebagai hasilnya merupakan gabungan.¹¹

C. Kerangka Pikir Penelitian

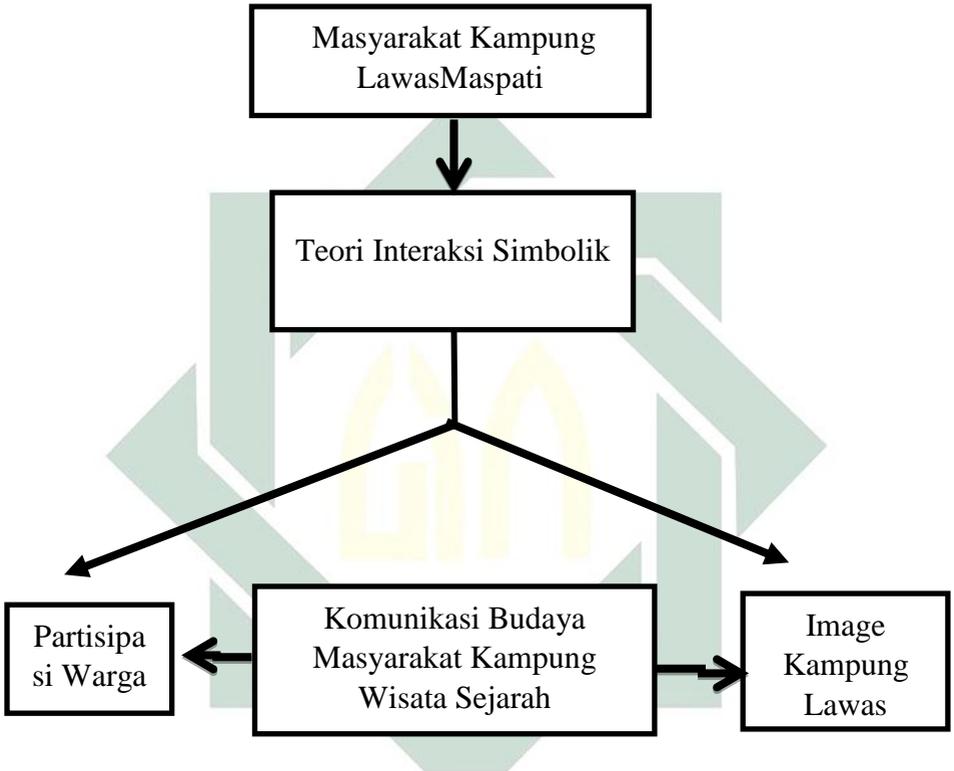
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yaitu teori *Interaksi Simbolik*.

Tema yang ada pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana di dalam teori interaksi sibolik ini tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbet Blumer dalam West Turner dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut: Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Makna dimodifikasi melalui interpretif. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain, konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku, Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi social.

¹¹ Djuarja Sendjaja, 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka hal 35

Untuk memperjelas kerangka teori tersebut dapat diskemakan sebagai berikut:

Gambar 0.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Perspektif Islam

1. Surat Al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.¹²

Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 membahas tentang prinsip dasar hubungan antarmanusia. Karena ini, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Penggalan pertama ayat ini, “*..Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan..*” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

¹² Al – Qur'an, *Al Hujurat* : 13

Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di Sisi Allah ialah yang paling bertakwa*”. Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi termulia di sisi Allah. Ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia engan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku atau warna kulit dan selainnya, tetapi antara jenis kelamin mereka.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

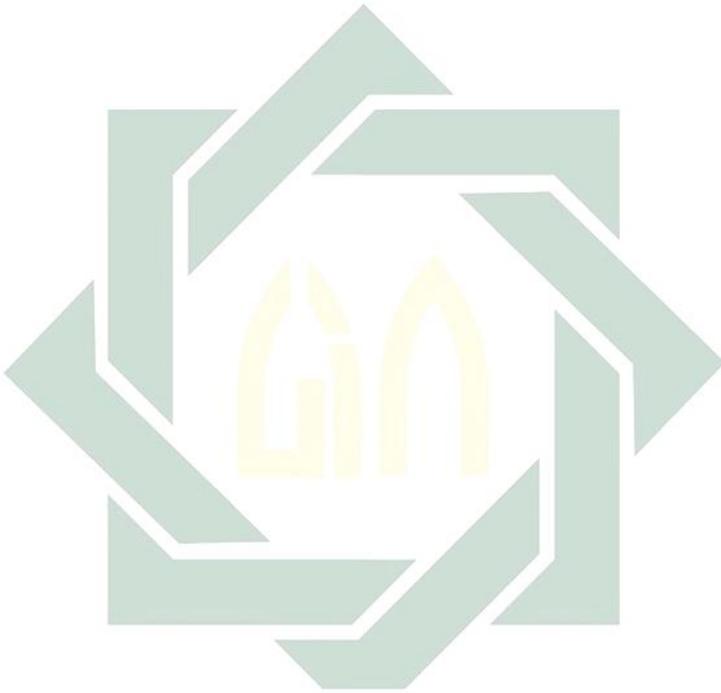
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

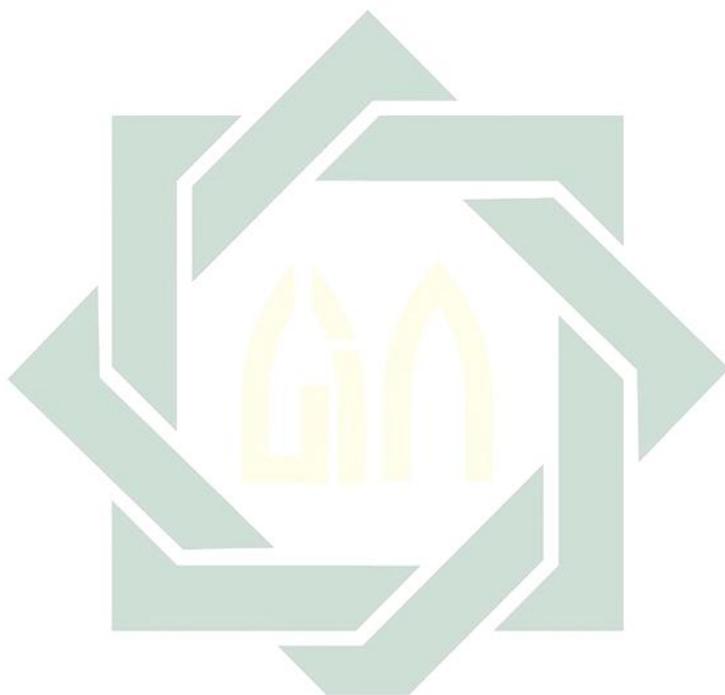
1.	Nama Penulis	Fajriati Meutia, Universitas Lampung (2015)
	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mempertahankan Identitas Etnik Remaja Bali (Studi Pada Remaja Etnik Bali Di Perumahan Bataranila Desa Hajimena Lampung Selatan)
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini strategi mempertahankan identitas etnik pada remaja Bali dilakukan melalui Komunikasi Keluarga dan proses pembentukan identitas etnik remaja Bali oleh orangtua beretnik Bali melalui komunikasi antar pribadi dalam keluarga Hubungan komunikasi antar pribadi disini berfungsi sebagai memperkuat hubungan antara anak dan orangtua untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dimiliki etnik mereka

		dengan intensitas yang tinggi.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu ini menggunakan komunikasi keluarga sebagai acuan dalam mempertahankan identitas etnik remaja Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi budaya sebagai kampung wisata sejarah di Kampung Lawas Maspati
	Persamaan penelitian	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama meneliti mengenai komunikasi yang terjadi di suatu kampung
2.	Nama Penulis	Leo Agung Feri Wicaksono, Universitas Lampung, 2017
	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Remaja Etnik Lampung Untuk Mempertahankan Identitas Dalam Latar Budaya Majemuk Di Lampung (Studi pada Remaja Etnik Lampung di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas etnik mereka para remaja etnik Lampung selalu berpegang pada landasan etnik Lampung seperti Piil Pessengiri dan menerapkannya seperti membuka diri, bergaul, tatakrama, berperilaku dengan lingkungan sesuai dengan landasan tersebut dalam sehari – hari.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai acuan

		untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi remaja etnik Lampung untuk mempertahankan identitas etniknya dalam latar budaya majemuk, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis komunikasi budaya yang terjadi di kampung wisata sejarah
	Persamaan penelitian	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama meneliti bahwa komunikasi dapat menjadi identitas seseorang dalam mengetahui asal daerah.
3.	Nama Penulis	Rifqi Rismawan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018
	Judul Penelitian	Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini mengacu pada komunikasi verbal dan non verbal dari daerah yang berbeda yang kemudian dimaknasi dan digunakan oleh santri kemudian dimaknai dan digunakan dalam lingkungan pesantren yang disepakati sebagai bahasa bersama
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu ini menggunakan komunikasi verbal dan non verbal sebagai acuan acuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi antarbudaya santri putra pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan, sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi budaya dalam meneliti masyarakat di kampung wisata sejarah

	Persamaan penelitian	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama meneliti mengenai komunikasi budaya
--	----------------------	--





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari harus berdasarkan sudut pandang dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.¹³ Peneliti menggunakan model ini karena peneliti ingin mengetahui mengenai komunikasi budaya masyarakat yang terjadi di wilayah kampung wisata sejarah yang berada di Maspati Gg. V dan VI Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴ Penelitian kualitatif menghasilkan data secara deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan

¹³Haris Herdiansyah, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika) 66-67.

¹⁴ Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya, hal 6.

berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang sesuai dengan fenomena yang ditemukan di lapangan .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Sejarah yaitu Kampung Lawas Maspati Surabaya. Lebih tepatnya di RW VI yang terdiri dari lima RT. Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan kampung tersebut merupakan salah satu kampung yang unik, yang merupakan kampung wisata sejarah yang ada di Surabaya dan sudah diresmikan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu, kampung wisata sejarah menjadi kampung lawas yang masih terjaga keasliannya walaupun letaknya di tengah kota Surabaya. Warga yang ada pada kampung wisata sejarah juga sangat aktif berkomunikasi untuk senantiasa menjaga dan mengembangkan kampung. Oleh karena itu, peneliti memilih kampung wisata sejarah di kampung lawas maspati sebagai lokasi penelitian.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni yang diperoleh dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

¹⁵Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal 11.

data primer adalah informan penelitian yaitu masyarakat kampung wisata sejarah dan data primer ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa informan, informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua RW, Sekretaris RW, Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta Pemuda yang terlibat dalam komunikasi budaya yang ada pada kampung wisata sejarah. Selain itu, data juga didapatkan dari hasil observasi peneliti yang turun langsung kelapangan mengikuti kegiatan masyarakat kampung wisata sejarah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data yang diambil dari arsip-arsip yang ada di kampung lawas Maspati. Peneliti mendapatkan data pendukung berupa arsip kampung seperti susunan kepengurusan, data wawancara, dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada pada kampung wisata sejarah.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:¹⁶

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang berbentuk dalam proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih tempat untuk diteliti yakni Kampung Wisata Sejarah.

¹⁶Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 127.

3. Meninjau Lapangan

Pada tahap ini peneliti meninjau langsung keadaan lapangan dengan datang ke Kampung Lawas Maspati untuk sekedar diskusi dengan masyarakat kampung lawas maspati dengan sedikit mengobservasi yang ada dilapangan.

4. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti fokus untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengklarifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian. Sehingga tidak semua data yang penliti peroleh dimasukkan, melainkan dianalisis terlebih dahulu yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik yang dipaka dalam melakukan penelitian meliputi:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif dimana dalam observasi ini,

peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari masyarakat kampung wisata sejarah yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu sesering mungkin mengikut kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan rapat, diskusi, dan kegiatan yang memungkinkan komunikasi budaya berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto lapangan atau juga saat wawancara dengan masyarakat kampung lawas maspati.

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas data sebagai berikut :

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkam data tentang berbagai kejadian dalam berbagai pandangan.

Triangulasi dilakukan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dalam penelitian menggunakan metode survey, wawancara dan obeservasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informaasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau infroman penelitian diragukan kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasu, dengn cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui proses ini, peneliti akan melakukan aktivitas yang berkelanjutan dalam tahapan-tahapan pengumpulan data, yaitu :¹⁸

1. Reduksi data

Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan relevansinya dengan maksud penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum

¹⁷Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta. hal 89.

¹⁸. Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung...hal 92-99

memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Sajian data

Pada sajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada hal ini merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Kampung Wisata Sejarah

a) Sejarah Kampung Lawas Maspati

Kampung Maspati berada di tengah kota Surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan, kampung ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung, tetap terjaga. Bangunan-bangunan dan barang-barang peninggalan kerajaan mataram pun masih terawatt hingga saat ini. Hal ini tidak lepas dari peran serta warga kampung lawas maspati yang terdiri dari 350 KSK dan 1350 jiwa.

Kampung Lawas Maspati terdapat dua makam suami istri Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh, mereka adalah kakek dan neneknya Sawunggaling. Pada jaman kerajaan mataram di Surabaya maspati adalah tempat para pemukiman para tumenggung keraton, pada saat itu ada kekosongan di kerajaan mataram pihak keraton mengadakan sayembara untuk mengadakan pemilihan tumenggung saat itulah Sawunggaling mendaftarkan diri mencalonkan dan akhirnya sawunggaling terpilih menjadi tumenggung karena kakek neneknya Sawunggaling, Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh sudah tua maka kakek dan neneknya dibaha di perumahan Tumenggung Maspati. Masa

hidupnya mbah Buyut Suruh dan Raden Karyo Sentono menjadi panutan wargadan mempunyai rasa kepedulian sosia terhadap warga sekitar sehingga warga beliau menjadi tumpuan harapan warga sekitar, setelah wafatnya akhirnya Mbah Buyut Suruh dan Raden Karyo Sentono dan dimakamkan di Maspati. Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut suruh wafat sebelum masa kolonial Belanda. Mbah Buyut Suruh dikenal oleh warga hingga sekarang sebagai pelopor yang mendirikan Maspati.

Selain dua makam yang ada di dalam Kampung Lawas Maspati, namun ada juga bangunan bersejarah yaitu rumah Ongko Loro. Ongko Loro merupakan sekolah Rakyat atau sekolah dasar dengan masa pendidikan selama tiga tahun dan tersebar di seluruh pelosok desa, maksud dari pendidikan ini adalah dalam rangka memberantas buta huruf dan mampu berhitung. Bahasa pengantar adalah bahasa Daerah dengan Guru Tamatan dan HIK.

HIK bahasa Belanda merupakan pelajaran pengetahuan dan bukan sebagai mata pelajaran pokok dan sebagai bahasa pengantar. Namun setelah tamat sekoah ini murid bisa meneruskan pada Scbacel School selama 5 tahun yang nantinya akan sederajat dengan Hollandse Undische School.

Bangunan bersejarah lain yaitu rumah 1907. Yang pada saat itu dibangun pada tahun 1907. Rumah ini pernah dijadikan markas tentara khususnya pemuda Surabaya atau kaum pemuda-pemuda kampung lawas maspati

dalam berdiskusi untuk menyusun strategi perang.

Warga maspati memiliki salah satu tokoh yang bersejarah dalam hal kesehatan. Seseorang tersebut ialah Raden Sumomiharjo. Raden Sumomiharjo adalah keturunan kraton Solo yang dilahirkan di tanah percikan (tanah yang bebas pajak) di Karang Gebang Ponorogo Jawa Timur. Pada waktu muda beliau pernah menjabat sebagai carik di Karang Gebang Ponorogo. Dan di jaman kolonial Belanda Raden Sumomiharjo mencari pekerjaan di Kota Surabaya dan diterima di pemerintahan kolonial sebagai Mantri Kesehatan dan pada jaman tersebut beliau dikenal warga sebagai ndoro Mantri Nyamuk karena sering membantu masyarakat menyembuhkan penyakit, khususnya membantu warga Kampung Lawas Maspati. Kediaman Raden Sumomiharjo pun sampai saat ini masih ada di Kampung Lawas Maspati.

Dengan bangunan-bangunan peninggalan bersejarah itulah sehingga Kampung Maspati ini dijadikan sebagai Kampung Lawas Maspati serta dijadikan sebagai salah satu wisata sejarah yang ada di Kota Surabaya.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian adalah Kampung Lawas Maspati, yaitu pada Gang V dan Gang VI. Kampung Lawas dalam satu RW terdiri dari lima RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, dan RT 05. Dalam penelitian ini, peneliti komunikasi budaya warga dari semua

RT tersebut. Karena subyek penelitian peneliti adalah masyarakat kampung wisata sejarah.

c) Lingkungan Kampung Lawas Maspati

Kampung lawas maspati memiliki lingkungan yang bersih dan terawat. Sebagian rumah-rumah yang ada di kampung ini termasuk jenis rumah yang sederhana. Luas dari kampung ini juga tidak terlalu lebar, sedikit sempit. Sehingga masyarakat yang ingin melewati kampung lawas maspati hanya boleh jalan kaki, tidak diperbolehkan untuk menaiki kendaraan didalam kampung.

Lingkungan di kampung ini masih selalu dirawat, masyarakat setiap pagi membersihkan halaman rumah masing-masing, membuang sampah ke tempat pembuangan sampah yang setiap pagi disediakan di kampung lawas maspati. Seluruh warga maspati hampir tidak mempunyai tempat sampah didepan rumah, untuk menghindari penumpukan sampah, sehingga warga menyimpan sampahnya di dalam rumah, ketika pagi hari di buanglah ke tempat sampah yang besar. Dengan begitu, kampung lawas maspati akan terjaga dan tetap bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Selain itu, di kampung ini juga memiliki sarana air bersih, karena warga telah mengelola limbah air bersih dengan adanya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah).

d) Pendidikan masyarakat kampung lawas maspati

Masyarakat kampung lawas maspati sebagian besar telah menempuh pendidikan

sampai dengan SMA. Sebagian dari mereka telah melanjutkan pendidikan menjadi Sarjana di beberapa Universitas di Surabaya, ada yang berkuliah di Universitas Airlangga, Universitas Nahdatul Ulama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dll.

Setiap pagi seperti warga kampung pada umumnya, anak-anak dan remaja selalu terlihat rapi untuk bersiap-siap pergi ke sekolah. Namun, tidak hanya mengikuti pembelajaran di sekolah tetapi masyarakat juga mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan umum di kampung ini.

Seperti halnya program yang diadakan di kampung lawas maspati yaitu belajar Bahasa Inggris yang diadakan tiap seminggu dua kali pada pukul 19.00. Beberapa warga pun khususnya para pemuda kampung lawas maspati mengikuti program tersebut. Tidak hanya pengetahuan umum, tetapi juga ilmu keagamaan juga ada di kampung lawas maspati. Yang dilaksanakan setiap hari Kamis yang diikuti oleh seluruh warga yang bersedia hadir mulai dari anak-anak sampai dengan ibu-ibu serta bapak-bapak.

- e) Kehidupan sosial masyarakat kampung lawas maspati.

Hidup di tengah masyarakat kampung, tidak menutup kemungkinan akan bersosialisasi, berkomunikasi dengan masyarakat lain, entah masyarakat dari kampung lawas maspati sendiri, atau masyarakat dari luar kampung lawas maspati. Interaksi sosial yang ada di kampung ini yaitu

warga mengenal satu sama lain. Entah itu warga pendatang baru, atau warga asli atau bahkan warga pendatang yang hanya kontrak di wilayah kampung lawas maspati, mereka selalu mengenal satu sama lain, sehingga timbul perasaan saling menyayangi.

Setiap hari setelah sholat isya warga kampung lawas maspati khususnya RT.03 selalu berkumpul hanya untuk sekedar berbincang-bincang. Memang terlihat sepele, namun kegiatan ini menciptakan keakraban bagi warga. Dengan begitu juga warga saling terbuka satu sama lain dan menerima segala masukan, kritik yang membangun. Apabila terjadi konflik segera diselesaikan secara baik-baik dan tertutup.

Prinsip gotong royong juga masih melekat pada masyarakat kampung lawas maspati. Karena mereka beranggapan bahwa gotong royong merupakan hal yang penting dan perlu dijaga dalam kehidupan yang ada di kampung. Contoh yang dilakukan masyarakat kampung lawas maspati dalam gotong royong yaitu saat kerja bakti, atau saat ada acara perkawinan, ataupun acara hajatan yang lain. Mereka dengan suka rela membantu untuk meringankan beban. Tidak hanya itu, tetapi pada saat ada yang kesusahan karena sakit, masyarakat kampung lawas maspati juga dengan kesadaran dirinya akan menjenguk orang tersebut.

Pada saat upacara adat-adat rutin sesuai agama yang di peluk masing-masing. Masyarakat kampung lawas maspati juga saling bertoleransi. Mereka selalu berkumpul

bersama menjadi satu tidak memandang berlatar belakang agama apa, di hari-hari tertentu mereka berkumpul seperti saat hari Raya Maulid, hari Raya Idul Fitri, atau bahkan di saat undangan seperti orang yang akan berangkat Haji, masyarakat yang beragama lain akan datang untuk memenuhi undangan tersebut. Selain itu dikarenakan warga kampung lawas maspati sangat beragam, tidak hanya dalam hal agama namun dalam hal asal daerah juga, jadi bahasa yang digunakan masyarakat kampung ini pun bahasa yang sama yaitu bahasa Jawa, bahasa Jawa yang digunakan masyarakat tentunya bahasa Jawa khas Surabaya. Walaupun warga pendatang yang berasal dari luar Surabaya awalnya agak terkesan kaku dalam mengucapkan bahasa Jawa namun itu tidak menjadi masalah karena masyarakat akan saling memahami dan mengerti, karena lama-kelamaan juga akan terbiasa dan bisa.

Untuk masyarakat yang tidak terbiasa berbaur dan terkesan individu, masyarakat kampung lawas maspati pun tidak pernah mengasingkan orang tersebut. Mereka akan selalu terbuka dan selalu merangkul orang-orang tersebut, tidak membedakan satu sama lain.

- f) Ekonomi masyarakat kampung lawas maspati
Perekonomian dari masyarakat maspati sendiri beragam. Ada kalangan yang menengah keatas, ada juga kalangan menengah kebawah. Kebanyakan pekerjaan dari warga kampung lawas maspati adalah menjadi wiraswasta.

Ada beberapa yang bekerja sebagai pegawai di toko, namun kebanyakan dari masyarakat kampung lawas maspati ini sebagai pengusaha. Usaha dari masyarakat kampung lawas maspati sendiri bermacam-macam mulai menjual kasur dan mempunyai toko, memiliki toko kelontong, dll. Beberapa rumah warga juga memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) yang pada saat itu diciptakan untuk mengikuti lomba-lomba antar kampung yang diadakan oleh pemerintah Kota Surabaya. Namun, di maspati ini UKM yang telah didirikan terus berlanjut. Apalagi sejak 2016 lalu kampung ini menjadi kampung wisata, sehingga sangat membantu untuk keberlangsungan UKM yang ada di kampung ini. Wisatawan sangat menguntungkan masyarakat kampung lawas maspati untuk mengembangkan usaha miliknya.

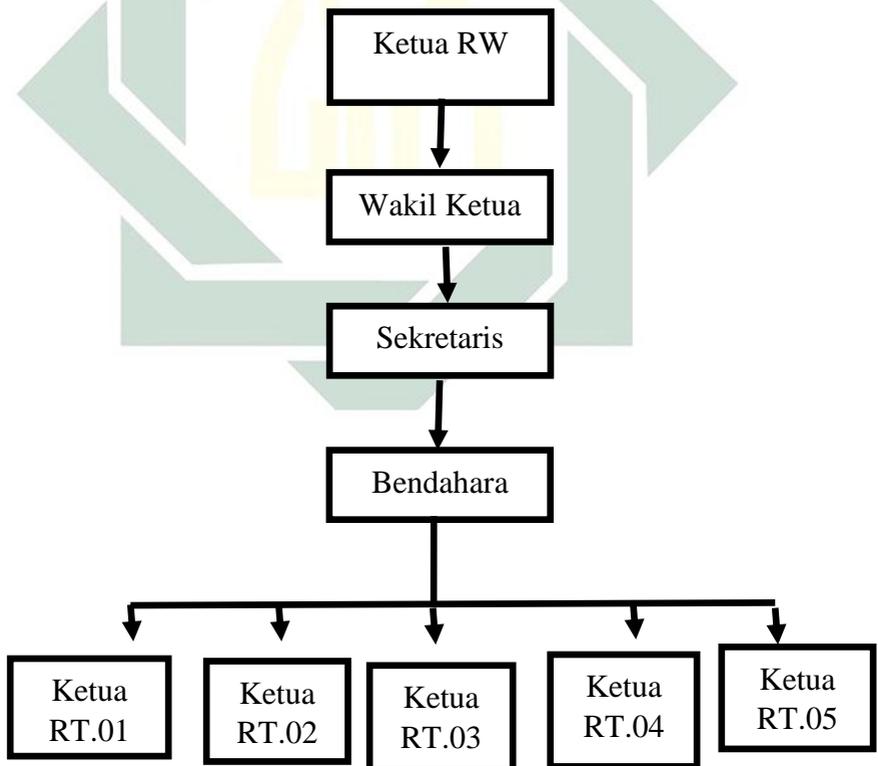
g) Budaya

Kebudayaan yang masih ada di masyarakat kampung lawas maspati yang masih dilakukan adalah kebudayaan setiap 17 Agustus melakukan tasyakuran, tasyakuran ini dilakukan oleh masing-masing RT dengan kesepakatan dari warga RT tersebut. Selain itu juga diadakan oleh RW yang diikuti oleh warga dari 5 RT. Selain itu juga setiap memperingati 1 muharram masyarakat kampung lawas maspati selalu mengadakan acara dengan tema yang berbeda setiap tahunnya. Acara tersebut juga diliput di berbagai media/wartawan.

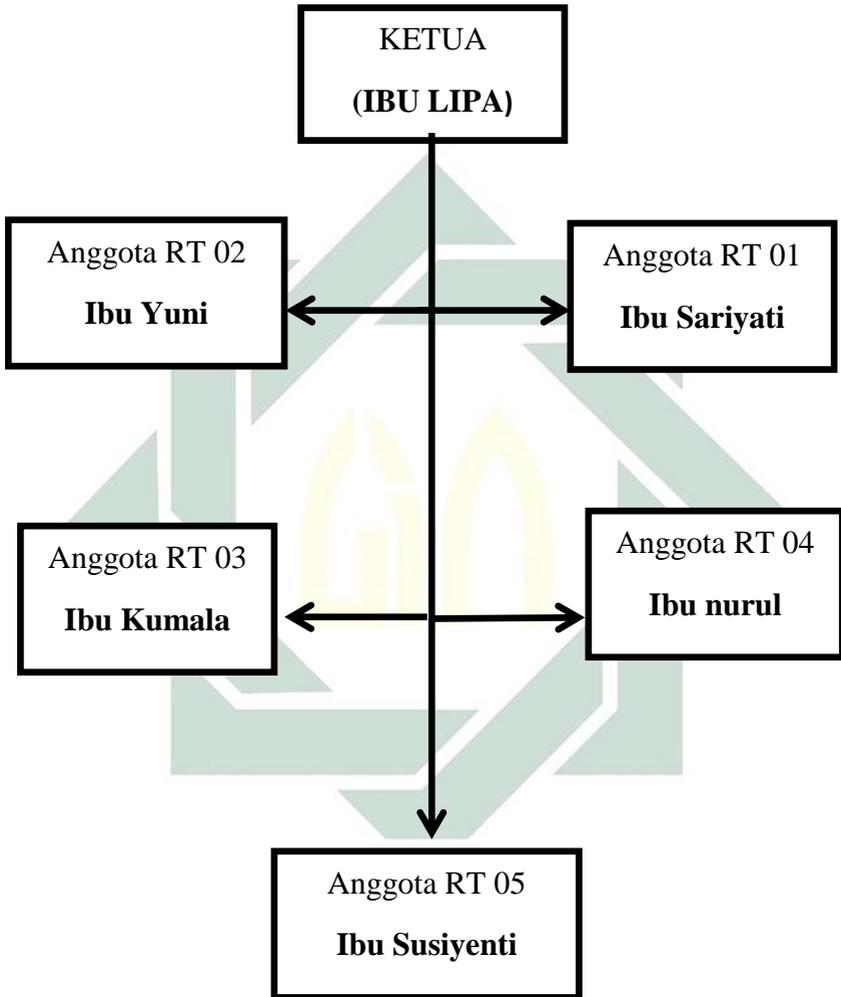
Selain itu Maulid Nabi yang biasa dilakukan oleh seseorang yang beragama Islam. Namun, ketika di kampung lawas maspati, peringatan Maulid Nabi dilakukan oleh seluruh warga yang beragama lain, atau bahkan warga yang juga Islam tetapi memiliki ajaran yang berbeda. Warga sangat terbuka dan berfikir itu sudah menjadi budaya di kampung lawas maspati sehingga dilakukan oleh seluruh warga kampung lawas maspati tidak pandang latar belakang agamanya.

h) Struktur Kepengurusan

Gambar 0.1 Struktur Kepengurusan RW



Gambar 0.2 Struktur Organisasi Jumanantik Kampung Lawas Maspati



i) Jadwal Kunjungan Wisata Tahun 2018

No.	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	Januari	20 orang	40 orang
2.	Febuari	25 orang	150 orang
3.	Maret	-	210 orang
4.	April	-	70 orang
5.	Mei	3 orang	30 orang
6.	Juni	10 orang	30 orang
7.	Juli	10 orang	110 orang
8.	Agustus	40 orang	150 orang
9.	September	10 orang	80 orang
10.	Oktober	25 orang	100 orang
11.	November	40 orang	100 orang
12.	Desember	45 orang	127 orang

j) Jadwal kunjungan tahun 2019

No.	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	Januari	15 orang	5 orang
2.	Febuari	-	105 orang
3.	Maret	72 orang	75 orang
4.	April	2 orang	40 orang
5.	Mei	30 orang	30 orang
6.	Juni	7 orang	297 orang
7.	Juli	7 orang	32 orang
8.	Agustus	19 orang	74 orang
9.	September	-	79 orang
10.	Oktober	18 orang	198 orang
11.	November	25 orang	100 orang
12.	Desember	35 orang	150 orang

k) Jadwal Kunjungan Tahun 2020

No.	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	Januari	73	148

B. Penyajian Data

1. Profil Informan

Penelitian ini dilakukan di kampung wisata sejarah yaitu kampung lawas maspati. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah masyarakat yang tinggal di kampung lawas maspati yang tentunya telah banyak berinteraksi dengan warga maspati yang lain. Selain itu subyek penelitian dipilih dari masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampung lawas maspati, dan berperan pada pengembangan wisata kampung sejarah yang ada di kampung lawas maspati.

a. Informan Pertama (Feni Kusuma Dewi)

Feni Kusuma Dewi merupakan Sekretaris RW. Selain Sekretaris RW, beliau juga menjabat sebagai bendahara pariwisata. Beliau bertempat tinggal di Jl. Maspati V no. 48 D Surabaya. Beliau merupakan warga pendatang yang berasal dari Bandung, Jawa Barat. Beliau tinggal di maspati sejak 8 tahun lalu. Tinggal di kampung lawas maspati karena beliau menikah dengan orang asli kampung lawas maspati. Usia dari Ibu Feni sendiri yaitu 38 Tahun.

b. Informan Kedua (Sabar Suastono)

Sabar Suastono merupakan ketua RW dari kampung lawas maspati. Beliau bertempat tinggal di Jl. Maspati gang 6 no. 13 Surabaya. Beliau adalah warga asal Surabaya, yang lebih tepatnya warga asli kampung lawas maspati. Sejak lahir beliau tinggal di kampung lawas maspati, sehingga sekarang ini beliau tinggal sejak 69 tahun lamanya. Saat ini beliau berusia 69 tahun.

c. Informan Ketiga (Asrin Alfia Faiz)

Asrin Alfa Faiz merupakan sekretaris Karang Taruna RT. 03 kampung lawas maspati. Ia berusia 21 Tahun. Bertempat tinggal di Jl. Maspati No. 99 A. Ia merupakan warga pendatang yang berasal dari Madura, Jawa Timur. Ia tinggal di kampung lawas maspati sekitar 10 tahun. Ia tinggal bersama kedua orangtuanya.

d. Informan keempat (Lukman)

Lukman merupakan salah satu ketua RT yang ada di kampung lawas maspati. Beliau merupakan ketua RT 01. Beliau bertempat tinggal di Jl. Maspati 5 No.14. beliau berusia 49 Tahun. Beliau adalah warga asli maspati yang sudah sejak lahir tinggal disini, karena kedua orangtuanya pun juga asli dari kampung lawas maspati.

e. Informan kelima (Sariani)

Sariani merupakan warga yang menjadi guide dari kampung lawas maspati. Beliau menjadi guide untuk wisatawan lokal yang berkunjung ke kampung lawas maspati. Beliau bertempat tinggal di Jl. Maspati 5 No. 101. Beliau merupakan warga asli dari kampung kawas maspati, dan sudah menetap selama 52 tahun lamanya. Usia beliau saat ini yaitu 52. Selain menjadi guide, beliau menjadi kader lingkungan dan menjadi ketua PKK RT.03.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data ini dilakukan di kampung lawas maspati dan sekitarnya yang terjadi aktifitas komunikasi antarbudaya pada tanggal Oktober 2019

- Februari 2020. Peneliti memperoleh data-data dari masyarakat kampung lawas maspati Surabaya mengenai komunikasi budaya masyarakat kampung wisata sejarah.

Pada tanggal 6 Desember 2020, peneliti telah datang ke lapangan untuk menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui proses wawancara. Peneliti bertanya mengenai bagaimana komunikasi budaya masyarakat kampung wisata sejarah.

a) Rapat Rutinan

“Ada mbak, setiap 6 bulan sekali itu saya adakan kumpul. Itu termasuk kumpul rutinan yang diikuti oleh seluruh masyarakat kampung lawas maspati. Kalo kumpulan yang enam bulan sekali itu resmi mbak, pakai undangan biar warga banyak yang datang juga. Ada kumpul yang cuma perwakilan dari RT 01-05. Ada juga yang barengan seluruh warga. Jadi ada waktunya sendiri-sendiri gitu mbak”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa masyarakat kampung lawas maspati telah mengadakan Rapat rutinan. Rapat rutinan tersebut diadakan dari ketua RW yang dilaksanakan selama 6 bulan sekali.

“Tempat untuk rapat itu ga mesti sih, kadang di Aula kampung kadang juga di tengah-tengah sentra kuliner Maspati Gang VI, ga mesti sih mbak, kalo warga maspati itu ga repot mbak

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sabar Suastono

dimana aja mau datang. Sama nyesuaiin cuaca juga sih kalo hujan ya pakai aula kampung saja”²⁰

Rapat rutin yang diadakan oleh masyarakat kampung lawas maspati biasanya bertempat di Aula. Kampung lawas maspati sendiri memiliki fasilitas Aula yang dapat menampung beberapa warga ketika tengah melakukan perkumpulan bersama warga. Namun, terkadang rapat rutin juga diadakan di tempat lain seperti di tengah-tengah sentra kuliner Maspati gang VI. Dengan beralaskan tikar karena bagi warga kampung lawas maspati bukan tempatnya melainkan kerukunan yang terjalin sesama warga maspati.

b) O - darling

O - darling merupakan istilah baru yang ada pada kampung lawas maspati. O - darling sendiri memiliki arti sadar lingkungan. Istilah tersebut digunakan di salah satu RT yang ada di kampung lawas maspati yaitu RT.03. O - darling ini merupakan nama dari perkumpulan yang diadakan secara informal. Informal disini berarti bahwa pertemuan yang tidak disengaja.

“ ya ada mbak, malahan yo warga RT.03 iki nek kumpul wes gaatek surat-surat resmi. Iki nek aku bicara tentang RT.03 yo. Dadi nek kumpul yo wes kumpul ngono ae, ngkok onok wong longgo nak ngarep e omah ngono moro-moro ngkok onok seng marani terus akhire sing awale kumpul wong loro ta telu dadi kumpul wong akeh. Onok ae seng

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Feni

dibahas mbak tentang kampung ngono iku mikir bareng nggawe opo yo, nyiptano opo yo ngono”²¹

“iya ada mbak, jadi warga RT.03 ini jika berkumpul tidak perlu menggunakan surat-surat resmi. Ini jika saya berbicara mengenai kampung RT.03 ya. Jadi jika ada kumpul ya kumpul begitu saja, nanti jika ada seseorang yang duduk didepan rumah nanti ada yang tiba-tiba mendatangi lalu akhirnya yang awalnya hanya berkumpul dengan dua orang atau tiga orang tiba-tiba ya menjadi berkumpul dengan banyak orang. Ada saja yang dibahas mbak mengenai kampung, begitu selalu berfikir bersama mau bikin apa ya, menciptakan apa ya”

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa selain rapat rutin, masyarakat kampung lawas maspati juga sering mengadakan kumpul bersama yang memiliki istilah o - darling. Pertemuan o - darling yang dilakukan oleh masyarakat kampung lawas maspati merupakan pertemuan secara tidak sengaja. Pertemuan tersebut bermula dari satu atau dua orang yang berada didepan rumah, ketika ada warga lain yang melihat secara tidak langsung ikut serta dengan sekumpulan orang-orang yang sudah datang lebih dulu. Sengaja diberi nama o – darling dikarenakan saat berkumpul selalu membicarakan masalah kampung, mulai dari lingkungan kampung dan suasana kampung.

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani

c) Bahasa Jawa Adalah Bahasa Yang Digunakan Sehari-Hari

“Saya itu kan pendatang mbak disini, saya ikut suami saya, sejak saya menikah baru lah saya tinggal di maspati ini. Awalnya dalam berkomunikasi agak bingung saya karena saya belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa yang halus gitu kalo berbicara dengan orang lain. Saya hanya paham sedikit kosa kata orang Jawa, tapi susah untuk mengucapkan. Tapi lama kelamaan saya sudah biasa malah sudah bisa mengerti kalo orang lain berbicara menggunakan bahasa Jawa. Tapi yang saya bisa jawa suroboyoan gitu mbak, kalo bahasa Jawa krama inggil gitu masih ga paham”²²

Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa saat berkomunikasi dengan masyarakat kampung lawas maspati ini Ibu Feni menggunakan bahasa Jawa khas Surabaya. Karena beliau merasa jika menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara itu kebanyakan dari warga kampung lawas maspati juga memahami apa yang dibicarakan. Memang ketika beliau bertemu dengan warga lain yang berasal dari Jawa Barat terkadang berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Tetapi karena saya sudah beberapa tahun tinggal di kampung lawas maspati ini sehingga sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa.

“nek aku biasane mbak pakai bahasa Jawa, wes jawa suroboyoan ngono mbak, aku nek ngobrol ambek ibu-ibu RT 03 iku yo boso jowoan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Feni KusumaDewi

ngene soale memang warga daerah RT.03 iki kebanyakan jawa. Cina yo onok se, medan yo onok. Tapi wonge yo paham mbak soale wes suwi tinggal nak kene. Dan mereka yo seneng ngobol gawe bahasa Jawa iku. Tapi nek aku mandu wisata baru gawe bahasa Indonesia. Kadang bahasa Inggris titik-titik seng tak isoki tok mbak”²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sariani bahwa Ibu Sarini dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi beliau menggunakan bahasa Jawa. Walaupun warga yang ada di RT.03 itu warga yang berasal dari berbagai macam daerah. Tapi karena sering berkomunikasi maka warga-warga pendatang seperti itu lama-kelamaan bisa memahami bahasa dari warga asli kampung lawas maspati.

d) Kata “Jablay” sebagai sebutan yang unik

Komunikasi ibu-ibu yang ada di kampung lawas maspati mempunyai julukan yang unik. Mereka membuat julukan baru dengan istilah “Jablay”, kata jablay dapat bermakna buruk namun juga dapat bermakna baik. Semua bergantung pada makna yang telah disepakati. Seperti pada masyarakat kampung lawas maspati khususnya warga RT.03 nama panggilan Jablay.

“orang sini itu punya nama panggilan khusus mbak, tapi adanya di RT.03 aja soalnya orang sini itu istilahnya los jadi meskipun dipanggil jablay biasa aja, malah akhirnya jadi panggilan semua ibu-ibu disini ketika ketemu gitu

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariani

sama-sama manggil jablay sampe-sampe sekarang di RT.03 kan banyak produk UKM ya akhirnya kita pakai nama Jablay misal jamu jabla, jus jablay gitu”²⁴

Jablay yang awalnya hanya sebagai nama panggilan biasa, namun sekarang telah digunakan sebagai nama brand sebuah produk asli UKM RT.03. Brand jablay bisa melekat hingga sekarang dikarenakan kebiasaan ibu-ibu warga RT.03 kampung lawas maspati yang bertegur sama memanggil dengan sebutan jablay. Sebutan tersebut sudah terbiasa diucapkan sehingga dari situlah muncul sebutan yang unik dan kemudian memiliki makna yang telah disepakati bersama.

e) Mengikuti Festival Kampung Lawas

“Kita itu mbak sering mengikuti festival kampung lawas. Itu pengikutnya dari berbagai daerah yang memiliki kampung lawas seperti Yogyakarta, Bandung, Semarang. Lumayan sih dengan mengikuti kegiatan tersebut jadi nambah ilmu juga. Yang tahun kemarin itu mbak pelaksanaannya dilakukan di kampung lawas maspati sendiri jadi kita jadi tuan rumah gitu temanya “Kebangkitan Kampung Nusantara”²⁵

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa masyarakat kampung lawas maspati sering kali mengikuti festival kampung lawas. Festival kampung lawas yang diikuti itu dihadiri oleh warga-warga yang tinggal di kampung lawas di seluruh Indonesia. Seperti di Bandung, di

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Sabar Suastono

Semarang. Menurut pemaparan beliau mengikuti festival kampung lawas sangat memberikan pengaruh yang positif. Selain kampung lawas maspati bisa dikenal lebih banyak orang lagi. Masyarakat kampung lawas maspati juga mendapatkan ilmu baru yang bisa diaplikasikan ke kampung lawas maspati.

“pernah ikutan pameran kampung yang ada di Grand City, kita karang taruna juga diajak sama pak Sabar disana. Dari mulai persiapan awal itu karang taruna sudah dilibatkan. Seneng sih mba kampung lawas seperti ini masih bisa menjadi sesuatu yang wow yang menjadi perhatian bagi beberapa masyarakat”

Tidak hanya festival kampung lawas, kegiatan sejenis juga diikuti oleh masyarakat kampung lawas maspati. Seperti kegiatan pameran kampung lawas yang saat itu dilaksanakan di Grand City. Kegiatan-kegiatan semacam ini semua telah terlibat dari mulai pengurus kampung atau bahkan pemuda-pemuda kampung. Terlibat dari mulai persiapan hingga hari H acara.

f) Mengikuti Lomba Lingkungan

“Beberapa kali kita mengikuti lomba, kayak waktu dulu awal-awal membangun kampung itu ikut yang Green and Clean yang diadakan sama bu Risma, terus pernah juga ikut kampung safety riding, terus sekarang yang terbaru itu kemarin kita mengikuti lomba Surabaya Smart City, seneng mbak kalo ikut lomba iku warga pada semangat mempebersihkan kampungnya. Terus nanti kalau menang kan dapat uang pembinaan,

nah itu digunakan untuk beli tanaman buat kampung atau buat apa gitu. Nah warga itu seneng meskipun uang hadiah nggak seberapa”²⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kampung lawas maspati beberapa kali mengikuti perlombaan antar kampung. Perlombaan yang pernah diikuti adalah perlombaan green and clean yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang bertemakan mengenai kebersihan lingkungan, selain itu perlombaan yang pernah diikuti adalah Kampung safety Riding dimana perlombaan tersebut bertema tentang mengedepankan keselamatan berkendara. Dan yang baru-baru ini di tahun 2019 kampung lawas maspati mengikuti lomba antar kampung. Warga kampung lawas maspati selalu antusias apabila mengikuti lombas yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan tema Surabaya Smart City yang mengedepankan kamoung-kampung smart dengan inovasi yang bagus. Hal itu merupakan cerminan bahwa masyarakat kampung lawas maspati sangat aktif untuk mengembangkan suatu kampung yang awalnya hanya kampung biasa sekarang menjadi kampung yang memiliki identitas kampung wisata sejah.

“Tetapi sebelum seperti ini ya dulu membangun kampung lawas maspati ini susah karena sebagian orang mikirnya kan kerja keras kita itu ga sebanding dengan uang yang didapatkan. Lah sekarang gini mbak, kita ikut lomba Green and Clean ya habis banyak ndak cukup 20 Juta. Paling ya 30 Jutaan. Tapi kalo

²⁶Wawancara dengan Ibu Sariani

menang hadiahnya juga bisa setengah dari itu. Sebenarnya kalo itungannya materi kita rugi. Tapi berhubung kalo kita ikut lomba itu kampungnya terlihat bersih dan itu nyaman akhire ya seperti ketagihan dan pingin ikut perlombaan lagi. Nah dari situ warga itu mikir mbak, masa kita udah bagus gini udah menang lomba terus udah dibiarin gitu aja. Eman yang sudah kia lakukan kemarin-kemarin kalau tidak dilanjutkan. Akhirnya wes jadi seperti ini”²⁷

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa awal mula mengembangkan kampung maspati hingga jadi seperti ini tidaklah mudah. Karena hidup di perkampungan pasti ada saja orang yang sulit untuk diajak berkontribusi. Mereka sangat kontra dengan hal-hal seperti ini, mereka hanya menganggap bahwa apa yang kita dapatkan tidak sesuai dengan apa yang telah kita lakukan. Padahal jika mau berfikir lebih luas bahwa lingkungan yang bersih yang membuat nyaman itu lebih dari sekedar materi dari uang hasil kemenangan lomba. Itu akan lebih berarti. Dengan masyarakat yang susah untuk diatur seperti itu, warga maspati hanya cuek dan tetap melanjutkan perjuangan membangun kampung. Lambat laun hingga sekarang beberapa masyarakat yang dulunya susah untuk berbaur sekarang sudah mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada kampung lawas maspati.

²⁷Wawancara dengan Ibu Feni Kusumadewi

g) Merenovasi Tempat-Tempat Bersejarah

“Caranya sih ngecat ulang bangunan-bangunan kuno yang memiliki sejarah. Tapi ya cuma di cat aja mbak gak pake di bongkar, karena memang kan bangunan-bangunan disini beberapa ada yang menjadi cagar budaya, tapi alhamdulillah mbak ada bantuan dari Pemkot Surabaya perawatannya sedikit dibantu oleh pemkot jadi ya paling dibersihkan sama di cat ulang, gitu warga yo mbantu mbak, warga kene iki pokoke nek disuruh kumpul-kumpul seneng, kerja bakti yo seneng, masio nak kene beragam agamane tapi yo tetep rukun dan saling membantu”²⁸

Hasil wawancara dengan beliau terlihat bahwa masyarakat disini masih berusaha mempertahankan bentuk bangunan kuno/lawas yang ada di kampung lawas maspati. Masyarakat senantiasa merawat namun tanpa membongkar bangunan, hanya saja membersihkan dan memanfaatkan bangunan. Seperti salah satunya bangunan rumah 1907, yang sekarang dijadikan kafe oleh pemiliknya. Selain itu sekolah ongo loro yang dijadikan tujuan wisatawan yang ingin belajar bahasa Jawa. Dengan begitu masih berasa sisi peninggalan bersejarahnya, dan ada bentuk fisiknya. Sehingga spot-spot bersejarah yang ada di kampung lawas maspati akan selalu ada dan tetap kokoh.

“warga merawat bareng-bareng sebenarnya. Jadi kalau ngecat ulang ya ngecat bareng-bareng.

²⁸Wawancara dengan Bapak lukman

Tapi untuk perawatan didalem rumah itu kita hanya kasih uang kas paariwisata. Karena rumah-rumah kuno disini pun masih ada pemiliknya. Jadi pemiliknya yang ngewarat, trus kita kasih uang kas pariwisata, soalnya bagaimanapun kan tempat itu menjadi salah satu tujuan wisatawan mbak, kalo gak gitu takutnya orangnya gamau lagi rumahnya dijadikan tempat tujuan wisatawan. Jadi ya biar sama-sama enak antara warga kampung lawas maspati dengan pemilik rumah jadinya seperti itu.”²⁹

Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa warga kampung lawas maspati selalu bergotong royong membersihkan lingkungan, spot foto atau tempat bersejarah. Namun ada beberapa tempat bersejarah yang memang masih ada pemiliknya seperti cafe 1907 dan sekolah ongo loro sehingga masyarakat memberikan uang perawatan rumah untuk pemiliknya. Karena warga kampung lawas maspati ingin menghargai pemilik yang masih tinggal dirumah tersebut. Agar dengan dijadikannya sebagai kampung wisata beliau juga merasa diuntungkan.

h) Menciptakan inovasi-inovasi baru

“menurutku se harus selalu membuat inovasi-inovasi baru biar wisatawan yang berkunjung kesini itu jadi gak bosan. Apalagi untuk wisatawan yang mungkin sudah pernah kesini terus kesini lagi. Biar ada perubahannya, selain itu ya itu tadi dari kita keseringan kumpul akhirnya ada ide-ide baru. Kemarin karang taruna

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Feni KusumaDewi

RT.03 sempat membuat tanaman yang dikasi barcode dan sudah terpasang sampai sekarang jadi itu yang buat barcode dari salah satu anggota karang taruna yang memang ahli di bidangnya. Itu bikin awale garagara ikut Lomba Surabaya Smart City, itu lombanya kan milenial banget akhrihnya pak RT nyuruh anak-anak kartar yang bikin inovasi baru. Terus kartar bikin itu dan itu masih digunakan sampai sekarang”³⁰

“kita dalam menciptakan sesuatu itu juga gak asal-asalan, perlu ngbrol sama warga kalo aku bikin ini gimana barangkali warga punya masukan. Sama warga kampung lawas maspati itu orangnya ga gampang puas, selalu belajar ilmu-ilmu baru terutama mengenai kampung. Soale wes ngerti rasane mbak nek kampung berpotensi iku isok menguntugkan wargae dari segi ekonomi”³¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat kampung lawas maspati ketika ingin membuat sesuatu yang baru maka perlu diskusi terlebih dahulu, setelah diskusi dan disetujui biasanya warga akan mengkaji lebih dalam, belajar mengenai temuan itu dengan orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Seperti pada waktu itu pak Lukman menceritakan bahwa hari Sabtu beliau dan beberapa warga lainnya belajar membuat tanaman hidroponik ke probolinggo. Walaupun sebenarnya warga kampung lawas maspati sudah bisa tetapi tetap ingin tahu dan ingi belajar ke kampung-kampung yang laingsehingga

³⁰ Hasil wawancara dengan Astrin Alfia Faiz

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman

hasil tanaman hidroponik yang dibuat bisa selalu sehat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

Dari hasil temuan, peneliti menggunakan teori untuk menggali data narasumber informan kemudian di analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik, teori ini memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna melalui interaksi.

Menurut Blumer, teori ini berpijak pada premis bahwa:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pikiran dan perilaku yang dilakukann secara sadar antara rangsangan dan respons orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Makna yang diberikan pada simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula.

Masyarakat kampung lawas maspati sejak dijadikannya kampung lawas maspati sebagai kampung wisata sejarah merekamenyepakati bahwa kampung ini memiliki makna yakni sebagai kampung wisata. Dengan mereka memaknai itu, maka mereka akhirnya bergerak

dan mau untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan menjaga dan mengembangkan kampung wisata. Masyarakat bertindak karena memahami bahwa kampung ini memiliki makna sehingga mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperkenalkan kampung lawas maspai sebagai kampung wisata sejarah

- b. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Blumer menjelaskan terdapat tiga cara untuk menjelaskan asal sebuah makna. Pertama, makna adalah sesuatu yang bersifat intrinsik dari suatu benda. Kedua, asal-usul makna melihat makna itu. Ketiga, makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi.

Kampung lawas maspati merupakan kampung yang baru saja di sahkan pada tahun 2016. Dulu kampung lawas maspati merupakan kampung biasa dengan nama kampung maspati. Masyarakat sadar bahwa kampung maspati ini tidak pernah berubah. Dari cara berkomunikasi warganya, dari bentuk-bentuk beberapa rumahnya, dari model lingkungan kampungnya. Dari situlah kemudian masyarakat sadar bahwa kampung ini memiliki potensi untuk dijadikan kampung lawas. Sehingga dari hasil interaksi dengan beberapa sesepuh disana, dan pengurus kampung maka dijadikanlah kampung ini sebagai kampung lawas dan telah di sahkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dengan dijadikannya kampung lawas, masyarakat terus melakukan interaksi demi mengembangkan kampung ini karena

masayarakat sadar masih banyak yang bisa dilakukan dan di eksplere dari kampung ini. Setelah melalui beberapa proses interaksi maka dijadikanlah kampung lawas maspati ini sebagai kampung wisata sejarah. Dan sampai saat ini masyarakat memaknai kampung lawas ini sebagai kampung wisata sejarah. Maka dari itulah, makna tercipta dari proses interaksi.

- c. Makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Sesuatu ini tidak memiliki makna yang intrinsik. Sebab makna yang dikenakan pada sesuatu ini lebih merupakan produk interaksi simbolis.

Masyarakat kampung lawas maspati memaknai kampung ini tidaklah sama. Tidak semua pemahaman dari makna itu sama. Seperti halnya bapak-bapak yang ada di kampung lawas maspati memahami kampung wisata ini suatu obyek yang baru, ibu-ibu memaknai kampung wisata ini sebagai peluang untuk membuka usaha, dan pemuda-pemuda memahami kampung wisata ini sebagai budaya lokal yang wajib di lestarikan. Meskipun terdapat perbedaan dalam penafsiran, masyarakat tetap memiliki tujuan yang sama, karena itu makna disempurnakan melalui proses penafsiran.

2. Perspektif Islam

Agama Islam adalah agama rahmat sebagaimana al Qur'an bahwa Nabi SAW diutus sebagai rahmatan lil'alam. Untuk mewujudkan cita-

cita ini yaitu rahmatan lil alamin diperlukan kerjasama antar manusia tidak hanya untuk umat islam saja, tetapi dengan non muslim juga harus terjalin karena untuk mewujudkan persaudaraan antar sesama manusia. Hubungan antar manusia adalah kemampuan untuk mengenali sifat, tingkah laku, pribadi seseorang. Yang dimaksud dengan hubungan antarmanusia di dalam al-Qur'an adalah penciptaan Allah yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia seperti laki-laki dan perempuan, suku-suku yang banyak, berbangsa-bangsa, bahasa serta warna kulit yang tidak sama dan keanekaragaman lainnya agar manusia tersebut saling mengenal satu sama lain, bukan untuk menjelekkan perbedaan tersebut. Namun, bagaimana mereka bisa bersatu dengan segala perbedaan tersebut untuk menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis yang penuh dengan kedamaian karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Seperti halnya komunikasi budaya masyarakat yang ada di kampung wisata sejarah bahwa mereka dalam berkomunikasi tidak memilih dengan siapa. Siapapun oarangnya, asal suku manapun atau asal daerah manapun mereka akan selalu berkomunikasi dengan baik. Masyarakat selalu menciptakan hubungan yang harmonis, mereka tidak pernah sekali-kali membedakan antara muslim dan non muslim. Karena mereka menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai komunikasi budaya masyarakat kampung wisata sejarah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesadaran partisipatif dan kesadaran budaya dari warga yang ada di Kampung Wisata Sejarah, sehingga masyarakat saling berkomunikasi untuk menjaga bangunan-bangunan lama yang ada dikampung, memperkenalkan kampung wisata ini ke masyarakat lain yang lebih luas, mempertahankan bentuk bangunan kuno yang ada di kampung wisata sejarah ini agar menjadi cagar budaya. Komunikasi budaya yang terjadi di masyarakat kampung wisata sejarah terjalin dengan baik dikarenakan masyarakat memiliki tujuan yang sama, memahami makna yang sama dan memiliki satu kepentingan yang sama. Maka komunikasi yang berlangsung di wilayah kampung wisata sejarah terjalin dengan baik. Seluruh masyarakat mau bergerak bekerja sama membangun kampung wisata sejarah dan pergerakan itu ditentukan oleh komunikasi budaya yang intensif.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka terdapat beberapa rekomendasi dari penulis antara lain:

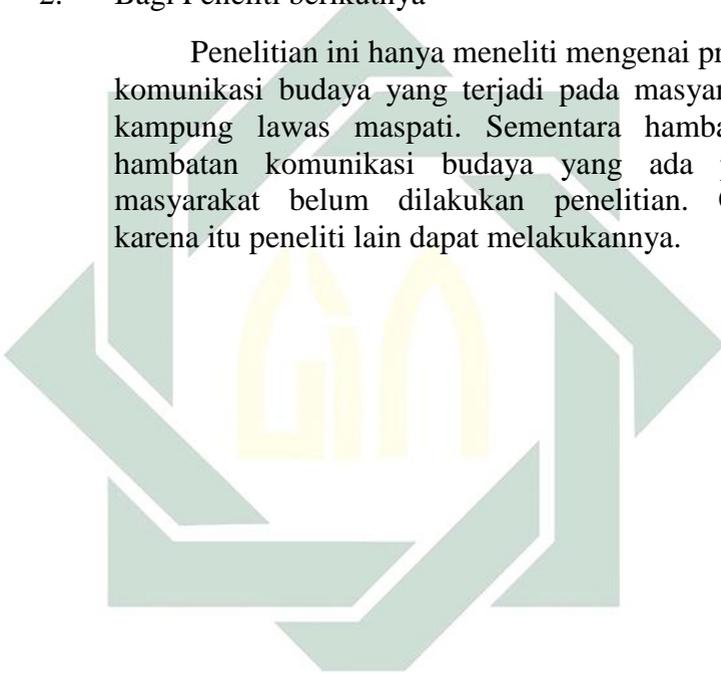
1. **Bagi Warga Kampung Wisata Sejarah**

Masyarakat kampung lawas maspati diharapkan akan terus melakukan komunikasi-komunikasi budaya. Karena dalam peranan untuk

menembangkan kampung wisata sejarah perlu adanya interaksi bagi seluruh warga. Dan diharapkan semua warga juga terlibat, bukan hanya ibu-ibu dan bapak-bapak tetapi juga para pemuda yang tinggal di kampung lawas maspati.

2. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini hanya meneliti mengenai proses komunikasi budaya yang terjadi pada masyarakat kampung lawas maspati. Sementara hambatan-hambatan komunikasi budaya yang ada pada masyarakat belum dilakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti lain dapat melakukannya.



DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku :

Priandono, Tito edy. *Komunikasi Keberagaman*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

Mulyana, Dedy. *Komunikasi antar Budaya*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001)

Mulyana Dedy, Rahmat Jalaludin., *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung:PT. RemajaRosdakarya. 1990)

Purwasito, Andik. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Universitas MuhammadiyahSurakarta)

Lubis, Lusiana Andriani. *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*.(Medan:USU Press. 2012)

T, Novinger.,*Intercultural Communication: A Pratical Guide* (United States of America: University of Texas Press. 2001)

Budyatna, Muhammad. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya* (Jakarta : kencana,2012)

Paul, Ester, *Sosiologi*. (Jakarta : Erlangga, 1992)

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Permada Media Group, 2013)

Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Permada Media Group, 2009)

Sendjaja, Djuarja. *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994)

Ritzer George dan J. Goodman Douglas, *Teori Sosiologi Modern penerjemah Alimanda*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup 2009)

Herdiansyah Haris. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006)

Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta 2011)

Kamus Besar Bahasa Indonesia v.1.1 Pusat Bahasa Diknas

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta 2016)

Dari Jurnal :

Ph.D Istoc Elena Manuela. 2012. Urban Cultural Tourism and Sustainable Development Vol 1 No.1 International Journal For Rensposible Tourism 1.1 hal 41.

Dari web :

Sejarah kota Surabaya, diakses pada tanggal 25 Maret 2015, dari <https://surabaya.go.id/id/page/o/4758/sejarah-kota-surabaya/>

<http://surabayapotal.blogspot.com/p/kebudayaan-kota-surabaya.html?m=1>

Dari informan :

Hasil Wawancara Dengan Informan Ibu Feni Kusuma Dewi pada tanggal 06 Desember 2019

Hasil Wawancara Dengan Informan Bapak Sabar Suastono pada tanggal 09 Desember 2019

Hasil Wawancara Dengan Informan Asrin Alfia Faiz pada tanggal 08 Januari 2020

Hasil Wawancara Dengan Informan Bapak Lukman pada tanggal 09 Januari 2020

Hasil Wawancara Dengan Informan Ibu Sariani pada tanggal 15 Januari 2020